

PENERAPAN METODE ARSITEKTUR NARATIF DALAM PERANCANGAN RUANG EKSPRESI SENI DI KAWASAN SENEN

Maria Angelia¹⁾, Maria Veroncia Gandha²⁾

¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, angeliatwj@gmail.com

²⁾ Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, mariag@ft.untar.ac.id

Masuk: 14-07-2022, revisi: 14-08-2022, diterima untuk diterbitkan: 03-09-2022

Abstrak

Kawasan Senen pernah menjadi jantung kota, sehingga banyak masyarakat dari berbagai golongan yang singgah di Senen termasuk para seniman, aktivis, dan sebagainya. Senen telah melahirkan seniman-seniman ternama Indonesia. Namun karena tergusur oleh waktu, perlahan kejayaan Senen meredup. Pemerintah telah mengupayakan berbagai hal, mulai dari pertunjukan wayang orang Bharata Purwa, hingga kursus menari gratis di Museum Kebangkitan Nasional. Namun upaya-upaya yang dilakukan belum berhasil. Hingga saat ini seni di Senen masih meredup padahal daerah Senen memiliki potensi. Yang diharapkan dari proyek ini adalah, proyek ini dapat menjadi generator di Kawasan Senen sekaligus wadah dimana seniman dapat kembali mengekspresikan dirinya, *Urban Accupuncture* juga diterapkan untuk membangkitkan kembali aktivitas masyarakat terutama terkait seni pada daerah sekitar. *Urban Accupuncture* bertujuan memperbaiki area-area terbengkalai pada struktur kota, dengan memperkenalkan kembali dan menyesuainya dengan konteks lingkungan. Metode perancangan yang digunakan adalah metode naratif, dimulai dari mengidentifikasi isu terkait Kawasan Senen, kemudian melakukan observasi secara langsung maupun dari data-data dari berbagai sumber. Program yang diusulkan adalah galeri seni interaktif, lokakarya mural, ruang pameran, serta studio sewa. Masing-masing program memiliki latar belakang isu baik internal maupun eksternal dari tapak, yaitu terlupakannya Senen sebagai Kawasan seni pada masanya, banyaknya vandalisme di sekitar tapak, banyaknya masyarakat yang bermata pencaharian sebagai seniman mural, serta belum maksimalnya fungsi Kawasan Senen sebagai daerah bisnis.

Kata kunci: Arsitektur Naratif; Galeri Interaktif; Senen; Seni; *Urban Acupuncture*

Abstract

Senen was once the heart of the city, so many people from various groups stopped at Senen including artists, activists, and more. Senen has given birth to famous Indonesian artists. However, because of being displaced by time, the glory of Senen slowly faded. The government has tried various things, from puppet shows at Bharata Purwa, to free dancing lessons at the Kebangkitan Nasional Museum. However, the efforts made have not been successful. Until now, art in Senen is still fading even though the Senen area has potential. Hopefully, this project can become a generator in the Senen area as well as a place where artists can express themselves again, Urban Acupuncture is also applied to revive community activities, especially those related to art in the surrounding area. Urban Acupuncture aims to improve neglected areas of the city structure, by reintroducing and adapting them to the environmental context. The design method used is Narrative Architecture. Starting from identifying issues related to the Senen area, then making observations directly or from data from various sources. The proposed program are an interactive art gallery, mural workshop, exhibition space, and rental studio. Each program has background issues, both internal and external to the site, namely the oblivion of Senen as an art area at that time, a lot of vandalism around the site, many people who work as mural artists, and the function of the Senen area as a business area has not been maximized.

Keywords: Art; Interactive Gallery; Narrative Architecture; Senen; *Urban Acupuncture*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kawasan Senen berada di Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta, Indonesia. Planet Senen yang meliputi Pasar Senen, Stasiun Senen, Gelanggang Remaja Senen, dan Bioskop Grand sebagai tempat berkumpul sekaligus lahirnya seniman-seniman urakan yang dikenal dengan sebutan Seniman Senen. Beberapa diantaranya adalah Chairil Anwar, Wim Umboh, Misbach Yusa Biran. (Tifada & Mahabarata, 2020)

Kawasan Senen dikenal sebagai pusat perdagangan dan kesenian yang ramai dan terbesar se Batavia. Tahun 1968, Gubernur Jakarta yang menjabat pada masa itu (Bp. Ali Sadikin) memutuskan untuk membangun Taman Ismail Marzuki yang diharapkan akan menjadi wadah baru bagi para seniman Jakarta, namun sayangnya Taman Ismail Marzuki kini berada di daerah Cikini, Jakarta Pusat. Hal ini menyebabkan nilai seni di Kawasan Senen ini perlahan luntur (Biran, 1971). Banyak upaya yang telah dilakukan Kawasan Senen untuk kembali menaikkan nilai seni mulai dari pertunjukan Wayang Orang Bharata Purwa yang diadakan setiap hari sabtu, hingga kursus menari yang diadakan secara gratis oleh Museum Kebangkitan Nasional (Aisyah, 2018). Masyarakat dalam kesehariannya pun masih melakukan kegiatan seni diantaranya adalah pertunjukan ondel-ondel keliling, dan sebagainya. Namun sayangnya upaya tersebut belum berhasil dan belum optimal. Meskipun begitu seni di Kawasan Senen masih berpotensi untuk dihidupkan kembali dengan semangat dan antusias dari warga sekitar. Oleh karena itu, proyek ini diharapkan dapat menampung dan menjadi wadah aktivitas dan kreatifitas warga Kawasan Senen terkait seni dan berbagai macam program yang dibutuhkan oleh warga setempat.

Rumusan Permasalahan

Kawasan Senen telah mengalami degradasi yang cukup signifikan. Mulai dari degradasi mental, memori dan fisik, bahkan degradasi sosial. Berawal dari rawa yang kemudian dijadikan pasar, menjadi jantung kota yang tidak pernah mati dan melahirkan seniman-seniman ternama berupa aktor, sutradara, penyair, dan sebagainya. Kini kawasan Senen lebih dikenal dengan Kawasan yang kumuh dan semrawut.

Dapatkah arsitektur berperan untuk menghidupkan kembali komunitas Seniman Senen? Bagaimanakah wujud seni yang dapat menarik perhatian masyarakat pada masa kini?

Tujuan

Proyek ini dibangun di Kawasan Senen sebagai wujud generator baru di daerah Kramat, Senen. *Urban Acupuncture* juga diterapkan untuk membangkitkan kembali aktivitas masyarakat terutama terkait seni pada daerah sekitar. Proyek ini bertujuan agar masyarakat penikmat seni dapat menikmati seni yang sesuai dengan perkembangan jaman, juga bagi para seniman agar kembali memiliki wadah komunitasnya seperti sedia kala.

2. KAJIAN LITERATUR

Latar Belakang *Urban Acupuncture*

Globalisasi memberikan tantangan bagi kota. Manusia cenderung memilih tinggal di daerah urban karena telah menjadi magnet pertumbuhan ekonomi yang diharapkan mampu bersaing di tengah persaingan global.

Keterbatasan ruang publik dan kualitasnya sering kali masih menjadi masalah. Menurut buku *Urban Acupuncture* (Lerner, 2014), mengatakan bahwa sebagian besar kota-kota di dunia mulai kehilangan unsur manusiawinya ketika mereka mulai mengintervensi 3 elemen fundamental ruang yg ada, yakni sungai, jalan, dan plaza. Kota yang baik hendaknya mampu membentuk lingkungan yang baik bagi warganya.

Dari isu tersebut, diperlukanlah penataan kota yang baik. Penataan skala besar yang dilakukan kadang masih belum mampu menjawab permasalahan kualitas kehidupan kota. Hal ini dikarenakan penataan

kota yang dilakukan belum menyentuh lapisan bawah masyarakat selaku warga kota. Oleh karena itu, diperlukan penataan yang berfokus pada kualitas kehidupan kota dan dapat dirasakan segala kalangan masyarakat. Hal inilah yang melatarbelakangi munculnya *urban acupuncture* sebagai usaha penataan kota skala kecil namun tetap memiliki dampak positif yang besar bagi kota. (archdaily, 2021)



Gambar 1. Delapan Prinsip *Urban Acupuncture*
Sumber: docplayer (2018)

8 prinsip *Urban acupuncture* yaitu, penentuan titik sensitive yang tepat, skenario, tindakan cepat, partisipasi masyarakat, mendidik masyarakat, pendekatan menyeluruh, berskala kecil dan menciptakan suatu tempat. Kedelapan prinsip ini saling bergantung satu sama lain. Efek dari akupunktur bertujuan menjadi *spin off* katalitik. (Hendrix, Is, & Wongso, 2018)

Tujuan *Urban Acupuncture*

Tujuan dari *urban acupuncture* sendiri adalah memperbaiki area-area terbengkalai pada struktur kota, dengan menggunakan atau memperkenalkan kembali dan menyesuaikannya dengan konteks lingkungan, sehingga kota menjadi lebih *compact*. Salah satunya dengan cara menggunakan area publik sebagai titik temu pekerjaan dan relaksasi, untuk mengurangi jarak antara dua fungsi yang berbeda dan menciptakan kota yang lebih efisien dan berkelanjutan. Penyusunan kembali area-area ini dilakukan dalam berbagai skala: sudut jalan, area kosong/ bangunan terbengkalai, hingga implementasi pada jalur transportasi kota. Beberapa manfaat *urban acupuncture*: membantu meregenerasi area terbengkalai, mengkonsolidasi infrastruktur sosial kota, memperbaiki isu sosial dan kota, perencanaan kota yang lebih baik serta implementasi yang lebih cepat, dan biaya yang rendah.

Pengertian dan Tujuan Arsitektur Naratif

Arsitektur naratif adalah sebuah upaya pendekatan untuk membangun sebuah bangunan menggunakan sebuah alur cerita. Alur cerita tersebut bisa berasal dari berbagai sumber, misalnya pengalaman atau peristiwa, cerita rakyat, dan sebagainya. Narasi yang diterapkan dapat diimplementasikan dalam bentuk ruang, alur sirkulasi, besaran ruang, maupun suasana dan fasad bangunan.

Fungsi dari arsitektur naratif adalah agar pengunjung dapat merasakan suasana atau cerita yang pernah ada, atau agar suatu cerita tersebut ampu mendorong pengguna ruang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan adanya metode naratif dalam perancangan suatu bangunan, bangunan lebih dapat mengekspresikan berbagai hal dan tidak selalu tentang teknologi.

Sebuah contoh, tempat ibadah di jaman dulu dibuat berbentuk masif untuk menggambarkan besarnya Tuhan mereka. (Annanta, 2019)

Pengertian Seni

Seni merupakan sesuatu ciptaan manusia yang memiliki unsur keindahan. Seni adalah sebuah cara untuk berbincang serta berekspresi, yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata. Namun dapat melalui musik, lukisan, tarian sesuai dengan ciri khasnya.

Seni juga menjadi media komunikasi seperti pesan, kritik sosial, kebijakan, dan memperkenalkan produk kepada masyarakat (Widyananda, 2020). Seni berfungsi untuk sarana pelepas kejenuhan dan kesedihan.

Seni di Senen

Pada tahun 1950-an, Kawasan Senen terkenal sebagai ekosistem seni terbesar se-Batavia, dimana banyak para seniman yang berkumpul dan berdiskusi di beberapa tempat. Beberapa diantaranya adalah: Rumah Makan Padang Merapi, tukang kue putu Cirebon dekat pom bensin, serta kedai Tjau An (Tifada & Mahabarata, 2020)

Namun kini, lambat laun eksistensi senen sebagai pusat seni mulai mengalami degradasi. Namun, masih banyak orang yang mengharapkan kebangkitan dari seni di Senen. Berbagai upaya telah dilakukan, tapi sayangnya belum optimal. Kejayaan Senen telah berakhir. (Biran, 1971). Hingga saat ini, Senen lebih dikenal dengan citranya yang semrawut, kacau, dan berantakan karena banyaknya degradasi yang telah terjadi di Senen.

Keterkaitan Isu dengan *Urban Acupuncture*

Tahun 1930 adalah puncak kejayaan seni di Kawasan Senen. Namun, seiring berjalannya waktu serta pembangunan Taman Ismail Marzuki di Cikini, seni di Senen mulai meredup. Namun demikian, masyarakat di Senen masih menerapkan seni dalam kesehariannya. misalnya pertunjukan ondel-ondel keliling, pertunjukan wayang orang Bharata Purwa, dan sebagainya. Melihat Senen dari sisi sejarahnya sebagai tempat berkumpul dan 'tercipta' nya seniman ternama Indonesia. Maka seni di Kawasan Senen memiliki potensi untuk dihidupkan kembali, tentunya dengan seni yang mengikuti perkembangan jaman sehingga daerah Senen mendapat 'akupunktur' dan bisa menjadi wadah berkumpul baik seniman untuk berkreasi maupun masyarakat pernikmat seni.

3. METODE

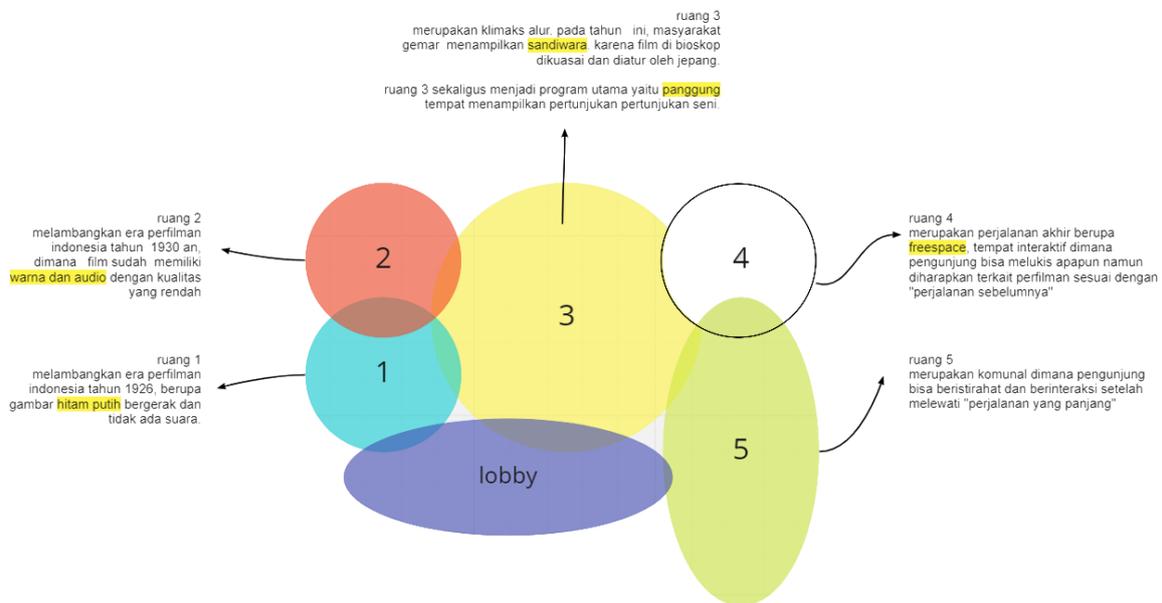
Metode yang digunakan dalam perancangan ini :

- a. Studi Literatur
Sebagai dasar konsep pemikiran serta mengetahui standar terkait perancangan bangunan yang direncanakan.
- b. Studi preseden
Sebagai pembanding antara proyek serta pemahaman mengenai contoh bangunan yang telah berdiri sebelumnya
- c. Pengamatan lingkungan dan pengambilan foto
Lokasi: sekitar kawasan Senen;
Waktu: Siang hingga sore hari, Pukul 11:00 – 17:00

Metode perancangan yang digunakan dalam merancang adalah arsitektur naratif. Dimulai dari mengidentifikasi isu terkait Kawasan Senen, kemudian melakukan observasi secara langsung maupun dari data-data dari berbagai sumber. Melalui data yang telah dikumpulkan, diterapkan ke dalam program dan konten sehingga membentuk sebuah tempat yang dapat memberikan pengalaman baru. Proyek ini didasari oleh sejarah seni yang ada di Kawasan Senen.

Dalam prosesnya, metode ini berfungsi untuk membantu memahami proyek rancangan dan kondisi

sekitarnya melalui memori dari masyarakat Senen pada masa lampau. Selain itu, metode ini juga sebagai alat eksplorasi pada desain bangunan. Metode naratif diterapkan pada masing-masing ruangan yang ada di lantai 1. Bangunan berupa galeri seni interaktif yang menceritakan perjalanan seniman Senen meraih kesuksesannya.



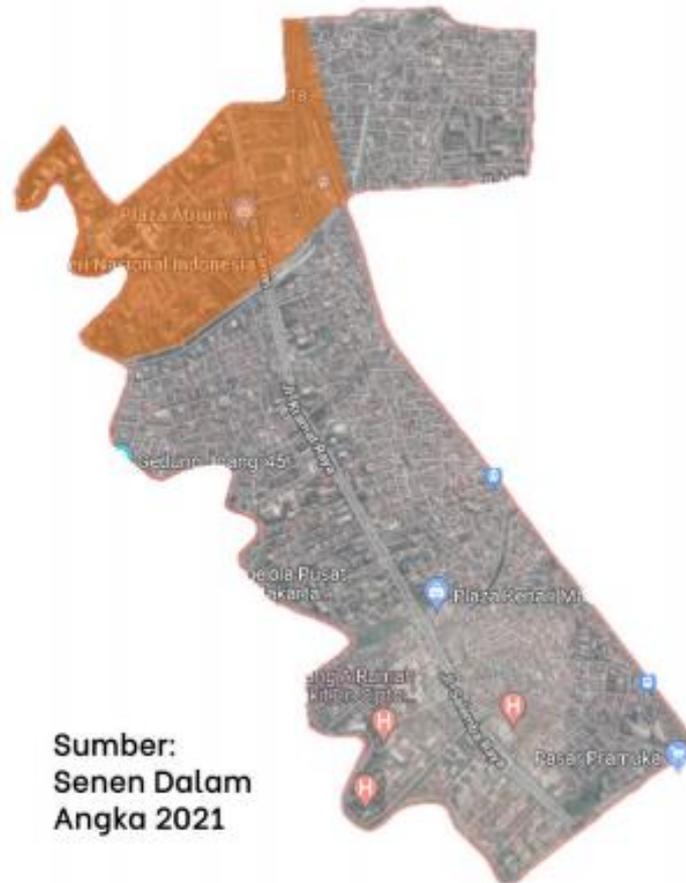
Gambar 2. Konsep Ruang
Sumber: analisis pribadi (2022)

Ruang 1 merupakan galeri hitam putih, melambangkan era perfilman Indonesia pada tahun 1920 an dimana film masih berupa gambar hitam putih yang bergerak. Kemudian ruang 2 adalah galeri warna dimana perfilman Indonesia sudah mulai berwarna, Ruang 3 sebagai puncak kejayaan seniman Senen yaitu sandiwara yang dilambangkan dengan panggung, dan ruang 4 dan 5 sebagai akhir dari perjalanan yaitu meredupnya Kawasan Senen sebagai Kawasan seni.

4. DISKUSI DAN HASIL

Tapak

Kecamatan Senen terkenal dengan pusat perbelanjaannya, berupa mall seperti Plaza Atrium, maupun pasar-pasar tradisional seperti Pasar Senen, Pasar Kwitang, Pasar Paseban dan lainnya. Kecamatan Senen memiliki 48 RW dan 6 kelurahan yaitu Kelurahan Bungur, Kelurahan Kenari, Kelurahan Kramat, Kelurahan Kwitang, Kelurahan Paseban, dan Kelurahan Senen.

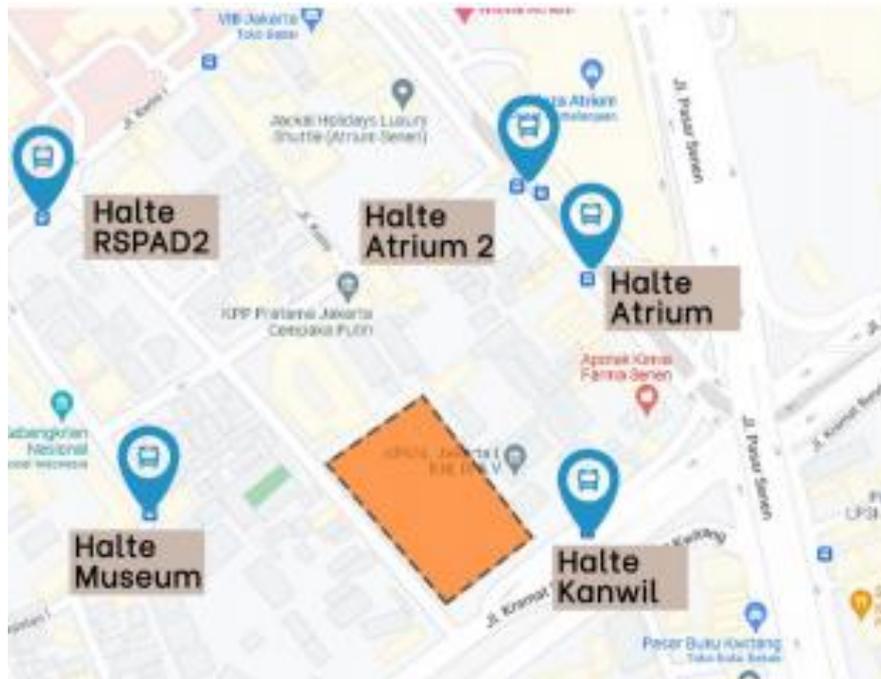


Sumber:
Senen Dalam
Angka 2021

Gambar 2. Kelurahan Senen di Kawasan Senen
Sumber: Senen dalam Angka (2021)

Kelurahan Senen merupakan kelurahan terbesar kedua setelah Kelurahan Kenari dengan presentase luas sebesar 19,17% di Kecamatan Senen. Zonasi Kelurahan Senen ditujukan sebagai sarana perdagangan dan jasa, serta zonasi pelayanan umum,

Tapak merupakan tanah kosong yang berada di Jl. Kramat Kwitang, dekat dengan Simpang Lima dimana Simpang Lima adalah pusat keramaian dari Senen. Selain itu, tapak juga dekat dengan beberapa titik penting di Senen, misalnya Pertunjukan Wayang Orang Bharata Purwa, Bioskop Grand, dan sebagainya dan mudah diakses oleh transportasi umum. Tapak berzonasi ungu atau merupakan area perdagangan dan jasa dengan KLB sebesar 55%, KDH 30%, KLB 3, KB 8, serta KTB 55%



Gambar 3. Moda Transportasi Sekitar
Sumber: Analisis Pribadi (2022)

Tapak merupakan tempat yang mudah diakses oleh moda transportasi. Terdapat 5 halte bus di sekitar tapak, yaitu halte Kanwil, Halte Museum, Halte Atrium, Halte Atrium 2, serta Halte RSPAD2. Selain itu, juga terdapat angkutan umum lain seperti bajaj, ojek, dan taksi yang dapat berlalu-lalang dengan bebas di depan tapak.

Tapak dekat dengan beberapa titik seni dan bisnis, yaitu Galeri Nasional Indonesia, Gedung Joang 45, Wayang Orang Bharata Purwa, kuliner nasi kapau, toko buku Kwitang, dan lainnya.



Gambar 4. Bangunan Sekitar Tapak
Sumber: Analisis Pribadi (2022)

Program

Dari hasil studi Kawasan, terdapat beberapa isu baik internal maupun eksternal dari site. Isu-isu tersebut kemudian menciptakan usulan program sebagai berikut:



Gambar 5. Isu dan Usulan Program
Sumber: Analisis Pribadi (2022)

Galeri Seni Interaktif

Galeri Seni Interaktif sebagai salah satu wujud seni yang digemari pada masa kini. Pengunjung dapat berinteraksi dengan hal yang dipamerkan museum, misalnya menyentuh juga melukis. Hal ini termasuk menyaksikan pertunjukan panggung.

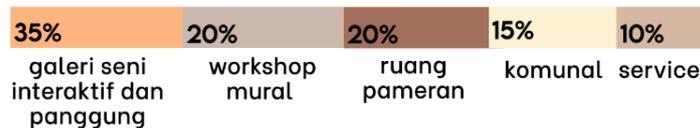
Lokakarya Mural

Lokakarya mural sebagai lapangan pekerjaan bagi masyarakat, karena hingga saat ini banyak ditemukan vandalisme yang terjadi, juga di Senen banyak masyarakat yang bekerja sebagai mural *artist*.

Ruang Pameran

Pameran yang dipamerkan adalah seni mural. Ruang pameran sebagai wujud apresiasi bagi para seniman mural setempat, juga dapat disewakan sewaktu-waktu.

PRESENTASE PENGGUNAAN BANGUNAN

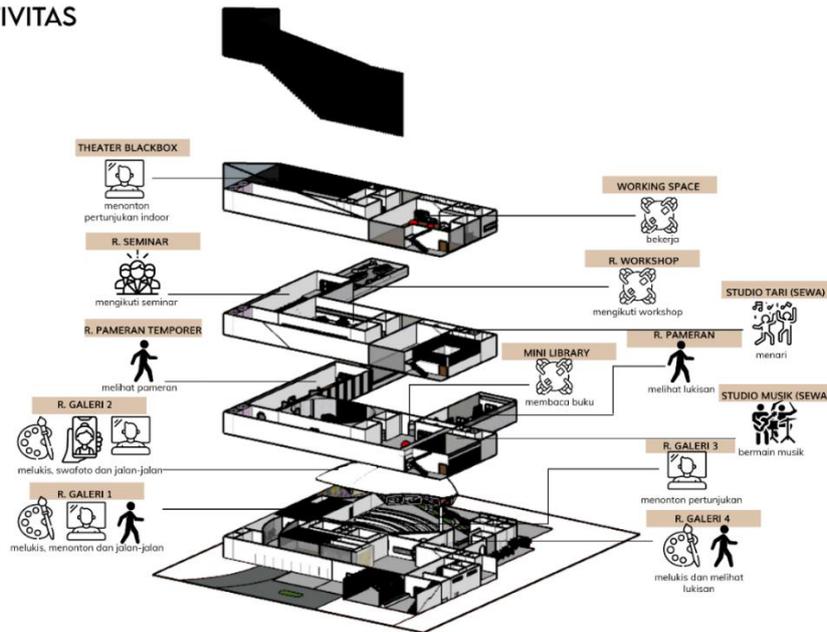


ZONING VERTIKAL



Gambar 6. Perkiraan Penggunaan Bangunan
Sumber: Analisis Pribadi (2022)

AKTIVITAS



Gambar 7. Program dalam Bangunan
Sumber: Analisis Pribadi (2022)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berangkat dari isu terjadinya degradasi yang signifikan di Kawasan Senen, mulai dari memori dan fisik, sosial serta degradasi mental yang meliputi seni. Meredupnya seni di senen merupakan isu utama, telah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah. Namun sayangnya upaya-upaya tersebut belum berhasil, sehingga dibutuhkannya sebuah titik akupunktur sebagai pembangkit kawasan Senen dalam bidang seni.

Senen yang telah melahirkan seniman-seniman tanah air tentu saja memiliki sejarah. Sejarah inilah yang menjadi potensi untuk dihidupkan kembali. Metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode arsitektur naratif, dengan mengidentifikasi melalui data-data, serta observasi langsung pada tapak terpilih. Tapak berada di Jl. Kramat Kwitang dan dekat dengan beberapa titik seni di Senen.

Metode tersebut melahirkan beberapa usulan program yaitu galeri seni interaktif, workshop mural, dan ruang pameran. Masing-masing program memiliki latar belakang isu baik internal maupun eksternal dari tapak. Tujuan dari proyek ini adalah dapat menjadi wadah bagi para seniman sekaligus bagi masyarakat penikmat seni, sekaligus menjadi generator baru terkait seni di Kawasan Senen.

Saran

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, diharapkan pemerintah daerah Ibu Kota Jakarta dapat turut andil dan lebih memperhatikan Kawasan Senen yang memiliki potensi di bidang seni. Seni yang dimaksud adalah seni yang relevan dengan jaman sekarang tidak hanya semata-mata seni asal-asalan, agar seni di Kawasan Senen bisa kembali hidup. Selain itu, partisipasi dari masyarakat juga sangat dibutuhkan karena akan berdampak sangat besar pada keberhasilan proyek.

REFERENSI

Aisyah, D. A. (2018, Oktober 28). *Museum Kebangkitan Nasional Gelar Latihan Seni Tari & Musik Tradisional Gratis*. Retrieved from lifestyle.bisnis.com: <https://lifestyle.bisnis.com/read/20181028/230/853969/museum-kebangkitan-nasional-gelar-latihan-seni-tari-musik-tradisional-gratis>

- Annanta, D. (2019, September 6). *Apa Itu Arsitektur Naratif*. Retrieved from scribd: <https://www.scribd.com/document/424754830/Apa-Itu-Arsitektur-Naratif-160116406>
- archdaily. (2021, Agustus 30). *Urban Acupuncture: The Latest Architecture and News*. Retrieved from archdaily: <https://www.archdaily.com/tag/urban-acupuncture>
- Biran, M. Y. (1971). *Keajaiban di Pasar Senen*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Hendrix, J., Is, S., & Wongso, J. (2018). KONSEP DAN STRATEGI PENATAAN KAMPUNG KOTA STUDI KASUS: KAMPUNG SIMPANG PADANG, DURI-RIAU.
- Lerner, J. (2014). *Urban Acupuncture*. Island Press.
- Maulidina, A. I., & Sumartinah, H. R. (2015). Pendekatan Naratif dalam Perancangan Taman Penitipan Anak. *Jurnal Sains dan Seni ITS*.
- Tifada, D. A., & Mahabarata, Y. (2020, April 25). *Dulu Kala Ketika Senen adalah Ekosistem Seni Besar di Batavia*. Retrieved from voi.id: <https://voi.id/memori/5181/dulu-kala-ketika-senen-adalah-ekosistem-seni-besar-di-batavia>
- Widyananda, R. F. (2020, Desember 1). *Macam-Macam Seni Serta Fungsinya dalam Kehidupan Sehari-hari*. Retrieved from merdeka: <https://www.merdeka.com/jatim/macam-macam-seni-serta-fungsinya-dalam-kehidupan-sehari-hari-anda-wajib-tahu-klm.html>